

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setiap tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahapan yang dilaksanakan sebagai realisasi dari perencanaan yang telah disusun. Perencanaan yang telah disusun, belum dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran sepenuhnya mengenai subjek penelitian secara keseluruhan. Walaupun sudah disusun dan dipersiapkan segala sesuatu yang harus dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan setiap siklus, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih memungkinkan terjadi sesuatu hal diluar perencanaan dimana guru dapat melakukan tindakan yang belum dan tidak tercantum dalam rencana pembelajaran sebelumnya.

Pada pelaksanaannya setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan penelitian yang menekankan pada penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan metode diskusi dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 3 semester 2. Pelaksanaan penelitian dilakukan tanpa memberitahu siswa terlebih dahulu, dengan demikian siswa dapat melakukan pembelajaran secara alami dan tidak dibuat-buat. Sehingga peneliti menemukan banyak hal yang cukup penting dan menarik pada saat pelaksanaan penelitian tersebut.

Temuan-temuan yang peneliti peroleh pada pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **a) Hasil Penelitian**

##### **1. Tindakan Siklus I**

Rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, direalisasikan pada pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan pada siklus I mengajarkan materi tentang gerak mengalir pada air melalui pendekatan kontekstual. Pada siklus I ini langkah yang ditempuh disesuaikan dengan rencana yang telah tercantum dalam rencana pembelajaran dan rencana siklus. Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

### a) Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran tentang gerak mengalir pada air. Tahapan pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan yaitu kontekstual. Persiapan-persiapan kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan adalah sebagai berikut;

- 1) Menelaah kurikulum 2006 (KTSP) yang akan dijadikan acuan bagi penelitian di kelas 3;
- 2) Mengambil salah Satu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang diperlukan, 4.1 Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran ;
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang sesuai dengan model pembelajaran kontekstual di kelas 3 pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Beberapa langkah yang tercantum pada pembelajaran menekankan pada aktivitas siswa yang diamati melalui lembar pengamatan pada observer (*authentic asesment*);
- 4) Menyediakan bahan ajar seperti buku penunjang dan bahan ajar media pembelajaran lainnya;
- 5) Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan tujuan RPP yang mengacu pada 5 fase pembelajaran kontekstual yaitu; penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan, membimbing siswa, memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk pelatihan lanjutan dan penerapan konsep.
- 6) Pembuatan lembar kerja siswa sebagai salah satu alat ukur dalam penilaian aktivitas siswa dengan kelompoknya (*authentic asesmeri*);
- 7) Membuat lembar pengamatan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA di kelas 3;
- 8) Membuat lembar wawancara sebagai bahan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA di kelas 3;

- 9) Membuat alat evaluasi sebagai bahan alat ukur kemampuan siswa di akhir pembelajaran terhadap konsep yang dipelajarinya (*questioning*);
- 10) Membagi 9 kelompok sesuai dengan situasi dan kemampuan siswa secara merata (*learning community*).

Perencanaan pembelajaran dan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian dapat dikatakan cukup baik karena telah dipersiapkan secara matang. Perencanaan dan persiapan yang dilakukan dengan baik adalah upaya memperkecil kemungkinan timbulnya masalah, bukan menghilangkannya sama sekali. Sehingga, apabila dalam pelaksanaan tindakan terjadi hal-hal diluar yang telah direncanakan, merupakan suatu kecenderungan yang wajar.

#### **b) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan tindakan siklus I pada tanggal 1 Mei 2013 mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 wib. Pembelajaran Siklus 1 difokuskan pada pembelajaran dengan indikator mengidentifikasi beberapa hal yang berhubungan dengan gerak benda antara lain jatuh, mengalir, memantul, menggelinding, berputar, dan tenggelam.

Penjabaran siklus I diuraikan dengan kegiatan inti sebagai berikut;

- 1) Setelah siswa berdo'a dan memberi salam kepada guru, guru mengabsen siswa satu persatu. Kegiatan absensi ini dilakukan untuk mengetahui bahwa jumlah siswa yang hadir sudah sesuai dengan jumlah siswa yang tercantum dalam daftar absensi. Dengan kata lain semua siswa hadir pada pertemuan tersebut. (2) Setelah mengabsen siswa, guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mengadakan tanya jawab tentang macam-macam gerak pada benda. Siswa diminta mengemukakan apa saja yang mereka ketahui tentang gerak mengalir pada air. (3). Sebelum dilaksanakan pembelajaran inti, siswa yang berjumlah 45 orang, dibentuk menjadi 9 kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa. Pembentukan kelompok diatur oleh guru dan didasarkan atas penyebaran tingkat kemampuan siswa. Penyebaran tersebut dilakukan agar tidak ada kelompok yang terdiri dari siswa yang pandai saja atau kelompok

yang terdiri dari siswa yang kemampuannya kurang saja. Ini bertujuan agar terjadi interaksi dan diskusi dalam kelompok mereka berjalan (*learning community*). (4). Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan komponen-komponen pendekatan kontekstual. Pada tahap apersepsi, siswa diminta untuk mengemukakan pengalaman dan pengetahuannya mengenai macam-macam gerak pada benda yang mereka ketahui di sekitar sekolah (*authentic asesment*). (5). Pada tahap eksplorasi, guru menjelaskan tentang macam-macam gerak benda yang menuju pada gerak benda cair dengan memperlihatkan beberapa penjelasan pada papan tulis. Pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah, yaitu antara guru dan siswa begitu pula sebaliknya. Kemudian siswa diminta untuk duduk secara berkelompok. (6). Guru mengatur pembagian kelompok siswa. Setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan dan mendemonstrasikan pernyataan dan pertanyaan yang tercantum dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Mengenal gerak benda cair dari gambar yang disajikan, kemudian siswa mencoba membuat secara kelompok dari macam-macam gerak benda pada benda cair (*authentic asesment*). (7). Pada fase berikutnya pengembangan dan aplikasi, guru membimbing setiap kelompok yang melaporkan hasil diskusinya kepada kelompok lain secara bergiliran. (8). Kelompok lain menanggapi, dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan masukan bahkan menyetujui hasil pekerjaan kelompok lain. (9). Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dibahas, sekaligus siswa melakukan refleksi (10). Karena waktu pelaksanaan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sudah habis, guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan konsep pada kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitarnya.

### c. Observasi Pembelajaran

Kegiatan observasi pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah di susun, namun pada saat pelaksanaannya diperoleh temuan sebagai berikut :

### 1) **Obesrvasi Aktivitas Guru**

- a) Guru melakukan apresepsi dengan baik
- b) Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, dengan mengadakan Tanya jawab tentang macam macam gerak pada benda
- c) Guru kesulitan pada saat pembentukan kelompok karena siswa menjadi gaduh dan sibuk menggeser tempat duduk.
- d) Media pembelajaran yang di gunakan sesuai sehingga siswa yang duduk di belakang dapat melihat dengan jelas (*modeling*)
- e) Pada saat refleksi atau kesimpulan guru melibatkan siswa.

### 2) **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

- a) Beberapa siswa menjawab apresepsi dengan baik.
- b) Ketika guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari hari sikap siswa terlihat antusias.
- c) Siswa mengidentifikasi masalah dengan melakukan Tanya jawab, pertanyaan yang di ajukan siswa sangat relevan dengan materi Gerak Benda Cair yang di ajarkan.
- d) Kerja kelompok yang dilakukan oleh siswa di atur oleh guru agar siswa yang mempunyai kelebihan dapat membantu siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran.

### 3) **Hasil belajar**

Berdasarkan hasil pre tes pada siklus I di peroleh dari hasil tes tertulis secara individu dengan nilai rata – rata sebesar 69,22 di tambah dengan pengisian lembar kerja siswa secara kelompok dengan nilai rata – rata sebesar 88,57. Adapun penilaian kelompok pada siklus I dapat di lihat dari hasil tabel 4.1. di bawah ini

Tabel .4.1  
Hasil penilaian LKS kelompok tindakan siklus I

| No                 | Nama Kelompok | Nilai Siklus I |
|--------------------|---------------|----------------|
| 1                  | Mawar         | 95             |
| 2                  | Melati        | 85             |
| 3                  | Anggrek       | 95             |
| 4                  | Dahlia        | 80             |
| 5                  | Anyelir       | 90             |
| 6                  | Bougenvile    | 80             |
| 7                  | Cempaka       | 90             |
| 8                  | Rosmeri       | 95             |
| 9                  | Rose          | 90             |
| <b>Rata – rata</b> |               | <b>88,8</b>    |

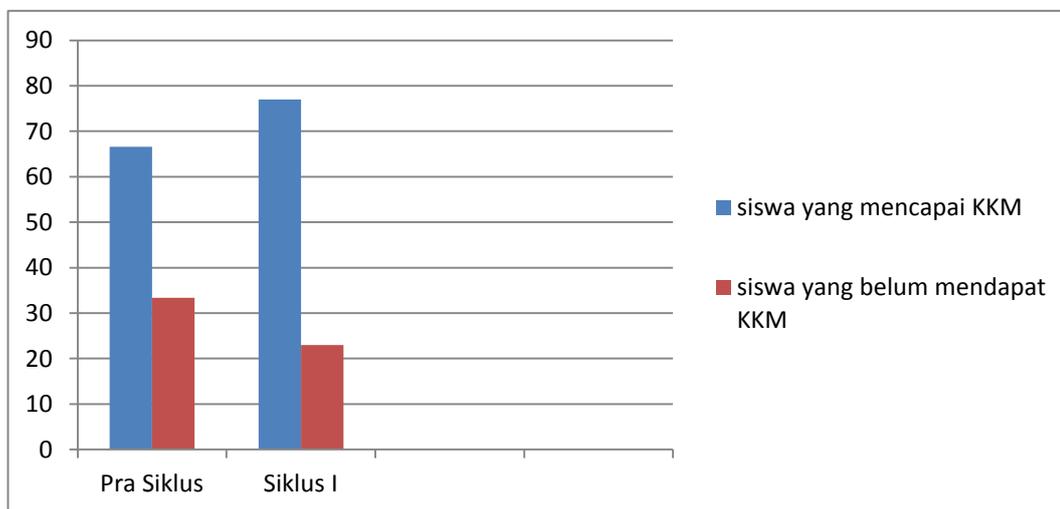
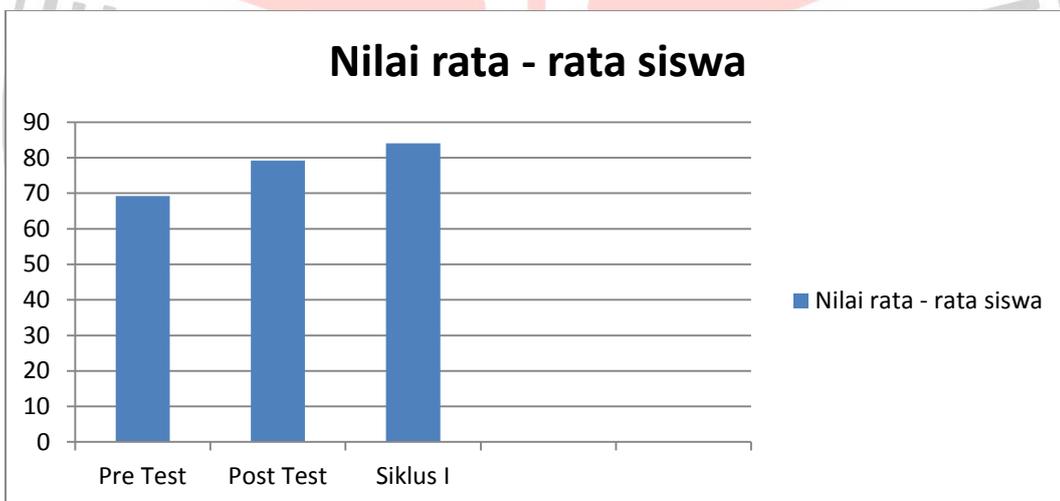
Berdasarkan tabel 4.1. di atas terlihat hampir semua kelompok mampu bekerjasama dalam mengerjakan LKS.

Hasil perhitungan skor Post tes tindakan siklus I ( terlampir ) dan dirangkum dalam tabel 4.3,diperoleh data sebagai berikut :

- Nilai hasil post tes rata-rata 77.8
- Siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  berjumlah 35 Orang
- Prosentase ketuntasan ( $\geq 70$ ) sebesar  $\frac{35}{45} \times 100\% = 77\%$

**Tabel 4.2. Data Hasil Penelitian Siklus I**

| No. | Rata-rata Post Tes | Persentase siswa yang mencapai KKM | Persentase siswa yang belum mencapai KKM |
|-----|--------------------|------------------------------------|--|
| 1   | 77.8               | 77%<br>(tuntas)                    | 23%<br>(belum tuntas)                    |

**Grafik 4.1 Pencapaian KKM****Grafik 4.2 Perolehan Nilai rata-rata**

Dari table di atas diperoleh nilai hasil pada Mata Pelajaran IPA siklus pertama dari 45 siswa kelas III, rata – rata hasil evaluasi pretest adalah 69,22. Ada peningkatan yang cukup signifikan sebesar 14,45% dari nilai posttest yang mempunyai nilai rata – rata 77,08, ini membuktikan adanya peningkatan tentang pemahaman siswa terhadap materi macam macam gerak benda cair.

#### d. Substansi Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I yang di laksanakan pada siswa kelas 3 yang berjumlah 45 siswa, dengan kompetensi dasar 4.2 menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda di pengaruhi oleh bentuk dan ukuran. Di peroleh data dengan indikator capaian kompetensi mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan untuk No. 1 mengenai gerak benda berputar di peroleh jumlah siswa yang menjawab benar sebanyak 35 siswa dengan kata lain hanya 10 orang yang menjawab salah hal ini menjelaskan bahwa soal No. 1 termasuk katagori soal yang mudah. Soal No. 2 mengenai gerak benda mengalir, hasil yang di peroleh 45 siswa yang menjawab benar hal ini menjelaskan bahwa soal No. 2 termasuk kategori yang mudah. untuk soal No. 3 mengenai gerak benda jatuh 45 siswa menjawab betul hal ini menjelaskan bahwa soal No. 3 termasuk kategori soal yang mudah. soal No. 4 mengenai gerak benda mengalir 45 siswa menjawab benar karena kategori soal No. 4 tergolong mudah. soal No. 5 mengenai gerak benda 45 siswa menjawab benar, hal ini menjelaskan bahwa soal No. 5 tergolong mudah. Soal No. 6 mengenai pergerakan benda memantul 45 siswa menjawab benar hal ini menunjukkan bahwa soal No. 6 tergolong soal yang mudah. Soal No. 7 mengenai Gerak benda menggelinding 37 siswa menjawab benar dan 8 siswa menjawab salah. Hal ini menunjukkan bahwa soal No. 7 tergolong soal yang sedang tingkat kesukarannya. Soal No. 8 mengenai gerak benda menggelinding 40 siswa mnjawab benar, hal ini menunjukkan bahwa soal no. 8 tergolong soal yang mudah. No. 9 mengenai manfaat air mengalir, 36 siswa menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa soal No. 9 tergolong soal yang sedang tingkat kesukarannya. No. 10 mengenai gelombang air laut, 40 siswa menjawab benar. Hal ini menunjukan bahwa soal No. 10 tergolong soal yang mudah. Soal No. 11 mengenai gerak air mengalir, 39 siswa menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa soal No. 11 termasuk soal yang mudah. Soal No. 12 mengenai benda yang memantul, 45 siswa menjawab benar. Hal ini membuktikan bahwa soal ini tergolong soal yang mudah. Soal No. 13 mengenai aliran sungai, 35 siswa menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa soal No. 13 sedang tingkat kesukarannya. Soal No. 14 mengenai berat benda, 40 siswa menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa soal No. 14 tergolong

soal yang mudah. Soal No. 15 mengenai benda tenggelam jika dalam air, 39 siswa menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa soal No. 15 mudah.

#### **e. Refleksi Pembelajaran**

Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti memperoleh masukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang peneliti laksanakan sudah dapat memunculkan indikatornya, walaupun kemunculannya masih kurang baik. Pada pelaksanaan siklus I, peneliti hanya memunculkan 6 komponen dari 7 komponen pendekatan kontekstual. Yaitu *konstruktivisme*, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Dalam tahap *konstruktivisme* guru mengajar berangkat dari pemahaman siswa tentang macam-macam gerak benda dan membangun pemahaman baru dengan melalui tahapan. Dengan diberi gambar yang ada di papan tulis, siswa diharapkan dapat menemukan sendiri konsep penyelesaian gerak air. Tahapan bertanya terjadi bukan hanya guru dengan siswa saja, tetapi sekaligus juga bertanya dari dan untuk siswa. Tahapan masyarakat belajar, siswa belajar dalam kelompok. Penilaian dilakukan guru selama proses belajar berlangsung.

Dalam rangka menindak lanjuti argumen di atas, maka peneliti merencanakan untuk menambah indikator lainnya dengan melaksanakan siklus II.

#### **2. Tindakan Siklus II**

Rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya pada akhir siklus I, disusun dan diperbaiki dan selanjutnya direalisasikan pada pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan pada siklus II mengajarkan materi tentang gerak mengalir pada air. Pada siklus II ini langkah yang ditempuh disesuaikan dengan rencana yang telah tercantum dalam rencana pembelajaran dan rencana siklus. Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

##### **a) Perencanaan Pembelajaran**

Pada tindakan siklus II ini peneliti melaksanakan pembelajaran tentang penyelesaian gerak mengalir pada air. Tahapan pembelajaran pada siklus ini menekankan pada berfikir kritis untuk memecahkan masalah. Johnson dalam

Dharma (2010) menyatakan bahwa terdapat sejumlah pertanyaan yang membantu dalam memecahkan masalah, yaitu;

- 1) Apa masalahnya?
- 2) Apa hasil yang saya cari?
- 3) Solusi apa yang mungkin dan apa alasan yang mendukungnya?
- 4) Apa simpulannya?

Persiapan-persiapan kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan siklus II ini adalah sebagai berikut;

- 1) Menganalisis materi menyesuaikan pembelajaran kontekstual terhadap kurikulum 2006 (KTSP) yang akan dijadikan acuan bagi penelitian di kelas 3;
- 2) Mengambil salah Satu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang diperlukan, yaitu 4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi dan 4.1 Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran ;
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang sesuai dengan model pembelajaran kontekstual di kelas 3 pada pelajaran IPA. Beberapa langkah yang tercantum pada pembelajaran menekankan pada aktivitas siswa yang diamati melalui lembar pengamatan pada observer;
- 4) Menyediakan bahan ajar seperti buku penunjang dan bahan ajar media pembelajaran lainnya;
- 5) Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan tujuan RPP yang mengacu pada 7 konsep *CTL* (*konstruktivisme, inquiry, questioning, masyarakat belajar/ kerjasama, permodelan/mencoba hal-hal yang baru, refleksi, dan penilaian otentik*) serta pembentukan kelompok belajar;
- 6) Pembuatan lembar kerja siswa sebagai salah satu alat ukur dalam penilaian aktivitas siswa dengan kelompoknya;
- 7) Membuat lembar pengamatan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA di kelas 3;

- 8) Membuat lembar wawancara sebagai bahan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA di kelas 3;
- 9) Membuat alat evaluasi sebagai bahan alat ukur kemampuan siswa di akhir pembelajaran terhadap konsep gerak mengalir pada air yang dipelajarinya; dan
- 10) Membagi kelompok sesuai dengan situasi dan kemampuan siswa secara merata;

Perencanaan pembelajaran dan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian siklus II ini lebih disesuaikan lagi dengan kebutuhan yang ada. Belajar berpusat pada siswa untuk mengkonstruksi bukan menerima. Pengetahuan yang didapat siswa merupakan suatu proses kegiatan produktif, menggali informasi, menghasilkan pengetahuan dan keputusan. Kerjasama dan maju bersama saling membantu serta mencoba hal-hal yang baru untuk menghasilkan suatu yang kreatif.

#### **b) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pada tanggal 15 Mei 2013 mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 wib. Pembelajaran Siklus 2 difokuskan pada pembelajaran dengan indikator mengidentifikasi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjelaskan air mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah. Namun pada saat pelaksanaannya di peroleh temuan sebagai berikut;

- 1) Hasil observasi aktivitas guru
  - a) Guru dapat memotivasi siswa agar dapat mengidentifikasi masalah dan mendemonstrasikan gerak mengalir pada air.
  - b) Pada saat eksplorasi guru menjelaskan tentang sifat air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang rendah pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa.
  - c) Setiap kelompok di tugaskan untuk mendiskusikan pernyataan yang tercantum dalam lembar kerja siswa atau LKS mengenai sifat air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang rendah. dari gambar yang di sajikan, kemudian mendemonstrasikan sifat air dengan alat yang telah di sediakan.

- d) Pada tahap pengembangan dan aplikasi, guru membimbing setiap kelompok yang melaporkan hasil diskusinya kepada kelompok lain secara bergiliran.
  - e) Kelompok lain menanggapi, dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan masukan bahkan menyetujui hasil pekerjaan kelompok lain.
  - f) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi sifat air yang mengalir yang dibahas, sekaligus siswa melakukan refleksi
  - g) Karena waktu pelaksanaan pelajaran IPA sudah habis, guru mengakhiri pelajaran tentang sifat air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang rendah.
- 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa
- a) Berdasarkan data yang di peroleh di simpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berjalan dengan baik
  - b) Kendala kendala yang muncul dapat di atasi guru dengan baik, sedangkan berdasarkan hasil wawancara dua orang siswa di peroleh data bahwa siswa masih mengalami kebingungan dan tidak mengerti dengan tahapan tahapan mengajar yang di laksanakan oleh guru.
  - c) Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi dan Tanya jawab belum sesuai dengan yang di harapkan.
  - d) Nilai hasil diskusi kelompok cukup baik, hal ini di peroleh setelah guru melakukan pemeriksaan terhadap jawaban yang di berikan siswa pada lembar kerja siswa.

**c) Hasil Pembelajaran**

Nilai rata – rata yang di peroleh siswa pada siklus I adalah 84 dari hasil rata rata tersebut dapat di gambarkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA. Namun sebagai tindak lanjut dari siklus I semua siswa sudah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan nilai hasil posttest siklus II di kemukaan nilai rata – rata presentase sebgai berikut :

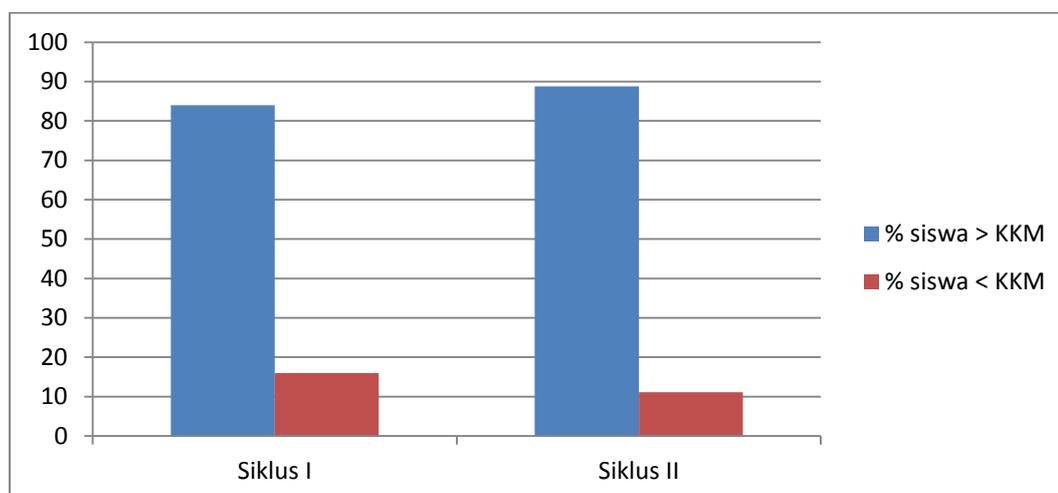
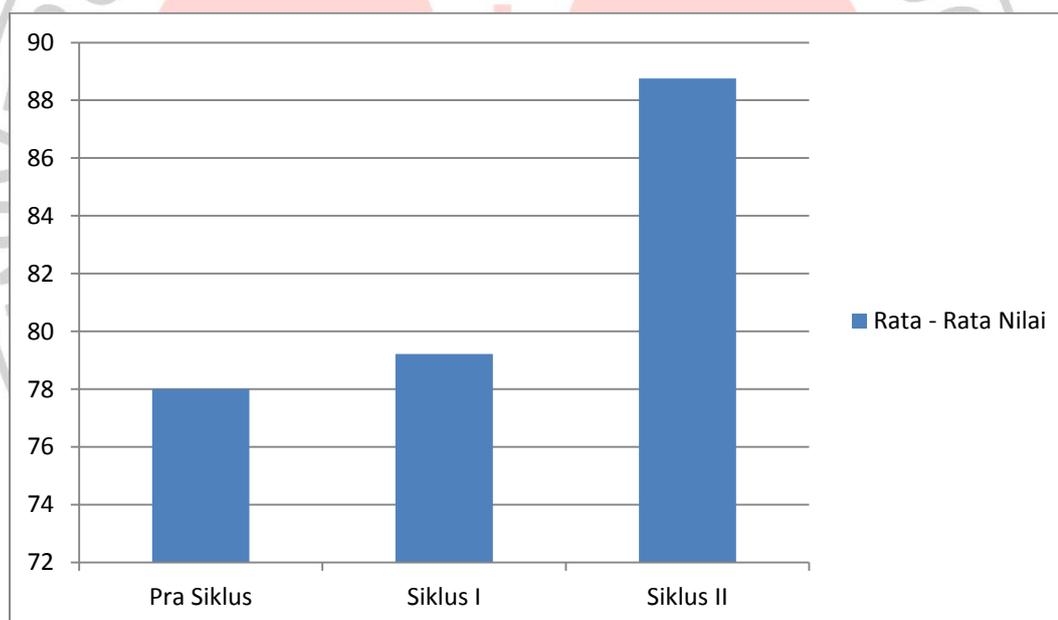
- a) Dari hasil posttest di peroleh data sebesar 85,4 (hasil posttest terlampir)
- b) Siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  berjumlah 40 orang.
- c) Presentase ketuntasan individual ( $\geq 70$ ) sebesar  $\frac{40}{45} \times 100\% = 88,8\%$

**Tabel 4.3**

**Data Hasil Penelitian Siklus II**

| No. | Rata – rata post test | Persentase siswa mencapai KKM | Persentase siswa yang belum mencapai KKM |
|-----|-----------------------|-------------------------------|--|
| 1   | 85,4                  | 88,8% (baik sekali)           | 11,12                                    |

Dari data di atas dalam pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa siswa yang dapat mencapai KKM  $\geq 70$  sebesar 100% dan rata-rata nilai siswa mencapai 85,4. Secara lebih jelasnya dapat di lihat di tabel di bawah ini :

**Grafik 4.3 persentase pencapaian KKM Siklus II****Grafik 4.4 nilai rata – rata Siklus I dan II**

Jika di bandingkan dengan siklus I, ada kenaikan yang cukup signifikan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 16% dengan demikian jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II mencapai 88.8% Data tersebut menunjukkan bahwa 88,8% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan individual, maka pelaksanaan siklus II di katakan telah berhasil. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

Rahayati , 2013

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Tentang Pokok Bahasan Gerak Benda Melalui Pendekatan Kontekstual Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### d) Substansi Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II yang di laksanakan pada siswa kelas 3 yang berjumlah 45 siswa, dengan kompetensi dasar 4.2 menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda di pengaruhi oleh bentuk dan ukuran. Di peroleh data dengan indikator capaian kompetensi mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan untuk No. 1 mengenai gerak menggelinding di peroleh jumlah siswa yang menjawab benar sebanyak 38 siswa dengan kata lain hanya 15 orang yang menjawab salah hal ini menjelaskan bahwa soal No. 1 termasuk katagori soal yang mudah. Soal No. 2 mengenai gerak benda memantul, hasil yang di peroleh 45 siswa yang menjawab benar hal ini menjelaskan bahwa soal No. 2 termasuk kategori yang mudah. untuk soal No. 3 mengenai gerak benda menurut permukaannya 40 siswa menjawab betul hal ini menjelaskan bahwa soal No. 3 termasuk kategori soal yang mudah. soal No. 4 mengenai pengaruh gerak air 39 siswa menjawab benar karena kategori soal No. 4 tergolong mudah. soal No. 5 mengenai bentuk benda 42 siswa menjawab benar, hal ini menjelaskan bahwa soal No. 5 tergolong mudah. Soal No. 6 bentuk benda 43 siswa menjawab benar hal ini menunjukkan bahwa soal No. 6 tergolong soal yang mudah. Soal No. 7 mengenai percobaan gerak benda menurut ukurannya 41 siswa menjawab benar dan 8 siswa menjawab salah. Hal ini menunjukkan bahwa soal No. 7 tergolong soal yang mudah. Soal No. 8 mengenai gerak benda sesuai ukuran 39 siswa menjawab benar, hal ini menunjukkan bahwa soal no. 8 tergolong soal yang mudah. No. 9 mengenai factor gerak benda 41 siswa menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa soal No. 9 tergolong soal yang mudah. No. 10 mengenai factor gerak benda, 40 siswa menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa soal No. 10 tergolong soal yang mudah.

### e) Refleksi Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti memperoleh masukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang peneliti laksanakan sudah dapat memunculkan indikatornya, kemunculannya sudah lebih baik. Pada pelaksanaan siklus II. Dalam tahap *konstruktivisme* guru mengajar berangkat dari pemahaman siswa tentang penyelesaian masalah gerak mengalir pada air dan membangun pemahaman baru dengan melalui tahapan. Dengan diberi gambar yang ada di papan tulis, siswa diharapkan dapat menemukan sendiri konsep gerak mengalir pada air. Tahapan bertanya terjadi bukan hanya guru dengan siswa saja, tetapi sekaligus juga bertanya dari dan untuk siswa. Tahapan masyarakat belajar, siswa belajar dalam kelompok. Penilaian dilakukan guru selama proses belajar berlangsung.

Perbedaan hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2 terlihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.5**

**Perbedaan Hasil Siklus 1 dan 2**



## **B) Pembahasan**

### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan melalui RPP yang dibuat dengan menggunakan *CTL* terhadap aktivitas siswa diperoleh hasil bahwa perencanaan dibuat berdasarkan prinsip *CTL* yang memuat konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian otentik.

Guru merancang dengan baik melalui metode *CTL* dengan seksama, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir hingga tindak lanjut setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

### **2) Pelaksanaan Pembelajaran**

Siswa mengikuti pelajaran dengan cukup sungguh-sungguh, dengan respon baik terhadap apa yang dikemukakan oleh guru. Selain itu siswa mengerjakan soal dengan baik. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tes evaluasi. Dari hasil evaluasi didapat peningkatan yang sangat baik mulai pre tes sampai pos tes di siklus 1 dan siklus 2. Siswa mampu menemukan konsep sendiri dengan tahapan yang dibantu oleh guru.

### **3) Hasil Pembelajaran**

Berdasarkan tes evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berhasil, dengan kata lain hasil belajar siswa sudah baik, walaupun demikian kualitas pembelajaran gerak mengalir pada air harus terus ditingkatkan. Seperti pada setiap siklus pembelajaran, peneliti memberikan jurnal harian. Berdasarkan hasil jurnal siswa diperoleh keterangan yaitu pada umumnya siswa berkomentar positif dan sebagian kecil berkomentar negatif.

Dari keseluruhan pendapat / komentar siswa mengenai pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA hari itu baik komentar positif dan negatif dijadikan refleksi untuk perbaikan tindakan pembelajaran selanjutnya. Meskipun siklus 2 ini sudah mampu menjawab permasalahan yang terjadi pada pembelajaran gerak mengalir pada air secara keseluruhan.

**Tabel 4.4.**  
**Pencapaian Aspek CTL dalam Pembelajaran**

| NO | ASPEK CTL  | SIKLUS  |  |
|----|--|---|--|
|    |  | SIKLUS I  | SIKLUS II  |
| 1  | Konstruktivisme                                  | Siswa tidak dapat mengkonstruksikan masalah dengan baik.  | Melalui Tanya jawab siswa sudah mampu mengkonstruksikan masalah dengan baik  |
| 2  | Questioning (bertanya)                           | Siswa kurang aktif dalam bertanya.  | Siswa aktif bertanya karena sudah mampu memunculkan masalah.   |
| 3  | Inquiri (penemuan)                               | Siswa mempelajari sendiri melalui percobaan sesuai dengan bahan ajar yang di berikan.   | Siswa mwlakukan percobaan gerak air mengalir sesuai bahan ajar melalui diskusi kelompok.   |
| 4  | Modeling (pemodelan)                             | Media yang di gunakan sesuai sehingga siswa yang di belakang dapat melihat dengan jelas.  | Siswa memperlihatkan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.   |
| 5  | Learning community (bekerja sama)                | Siswa di bagi delapan kelompok, masing masing kelompok 5 orang yang di atur guru agar siswa yang mempunyai kelebihan dapat membantu siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran. | Setiap kelompok di tugaskan untuk mendiskusikan pernyataan yang sesuai dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) mengenai sifat air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang rendah . dan mendemonstrasikan sifat air dengan alat yang di sediakan. |
| 6  | Reflection (refleksi)                            | Refleksi di lakukan guru dengan melibatkan siswa .  | Siswa menyimpulkan materi sifat air mengalir sekaligus siswa dapat merefleksi hasil temuannya.   |
| 7  | Authentic assessment (penilaian yang sebenarnya) | Siswa mengerjakan 15 butir soal mengenai macam – macam gerak mengalir pada air.   | Siswa mendemonstrasikan percobaan gerak mengalir pada air dan mengerjakan lembar LKS sebanyak 10 butir soal.   |

Berdasarkan data di atas dari keseluruhan hasil yang di capai siklus I maupun siklus II dapat di simpulkan bahwa permasalahan yang di hadapi siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Gerak Mengalir Pada Air telah mampu di minimalisir. Sehingga tujuan pembelajaran yang menekan pada hasil belajar, aktifitas serta kendala – kendala yang di hadapi selama pembelajaran dapat tercapai dengan baik.



**Rahayati , 2013**

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada  
Pembelajaran Ipa Tentang Pokok Bahasan Gerak Benda Melalui Pendekatan Kontekstual  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)